



## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BUDAYA MELAYU RIAU DENGAN *DISCOVERY LEARNING* KELAS XI SMKN 1 BANTAN BENGKALIS

Lagiono, Suparmi, Hendri Yanto Dauly

Email : [ami179880@gmail.com](mailto:ami179880@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *discovery learning* terhadap hasil belajar Budaya Melayu Riau pada siswa SMKN 1 Bantan Bengkalis dan juga dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode ini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan perbaikan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas satu kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 27 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode *discovery learning* ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Budaya Melayu Riau siswa kelas XI SMKN 1 Bantan Tahun Pelajaran 2017/2018. 2. Kemampuan mengajar guru jelas terlihat ada peningkatan antara siklus I, siklus II dan siklus III, begitu juga dengan kemampuan pemahaman siswa juga meningkat pada saat dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Peningkatan kemampuan siswa ini dapat dilihat pada pertemuan terakhir siklus III, di mana ketuntasan secara klasikal mencapai 76,67. Dengan metode ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran, terutama di pelajaran budaya melayu di SMKN 1 Bantan Bengkalis.

***Kata Kunci*** : Hasil Belajar, Budaya Melayu Riau, Metode *Discovery Learning*

### PENDAHULUAN

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru, melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan idenya.

Pola dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran (Trianto, 2013: 24).

Pola dari suatu model pembelajaran menunjukkan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ciri utama dari model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Dari data yang

penulis kumpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa SMKN 1 Bantan pada pelajaran Budaya Melayu Riau masih di bawah KKM, Sebanyak 27 siswa kelas XI yang nilainya diatas KKM hanya 1 (satu) siswa selebihnya masih di bawah KKM

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis sebagai guru yang mengajar di SMKN 1 Bantan Bengkalis, rata-rata setiap mata pelajaran siswa mengalami masalah, dari 27 orang siswa hanya 1 orang atau 3,7 % yang memperoleh nilai Budaya Melayu Riau sama dan atau di atas KKM. Selebihnya sebanyak 26 orang atau 96,30% memperoleh nilai di bawah KKM.

Dari aspek kualitas, pendidikan kita memang sungguh sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi masih terlalu rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih rendah adalah: kurang mempunya pelajar Indonesia bersaing di kancah internasional pada berbagai olimpiade berbagai bidang studi. Di samping itu, jika dilakukan persaingan untuk memperoleh pekerjaan di kancah internasional, tenaga kerja Indonesia selalu mendapatkan posisi kerja yang kurang bergengsi. Berdasarkan data bahwa tenaga kerja sebagai buruh, Indonesia merupakan negara pemasok yang terbanyak. Hal ini merupakan indikasi rendahnya kualitas masyarakat Indonesia. Data lain juga menunjukkan bahwa bagian-bagian vital dari suatu perusahaan negara Indonesia diduduki oleh tenaga kerja luar negeri. Tenaga kerja Indonesia hanya mengambil posisi yang kurang vital. Lihat saja kondisi tenaga kerja di perusahaan minyak Riau, rata-rata dikuasai oleh tenaga kerja asing untuk hal-hal pentingnya. Tenaga kerja Indonesia hanya menduduki posisi pekerja kasar (buruh, satpam).

Fakta tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia belum tercapai secara maksimal. Demikian juga jika dilihat dari ruang lingkup yang sempit yakni melihat kondisi pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam penelitian ini, penulis mencoba

membidik kondisi pembelajaran di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Bengkalis. Sekolah tersebut adalah sekolah tempat penulis mengajar. Banyak permasalahan yang ditemukan pada sekolah tempat penulis mengajar. Permasalahan tersebut bermuara pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Khusus bidang studi Budaya Melayu Riau di SMK terbukti selalu kurang. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, proses/hasil kerja lembaga pendidikan tidak cocok/pas dengan kenyataan kehidupan yang di arungi oleh siswa. Kedua, pandangan-pandangan dan temuan-temuan kajian (yang baru) dari berbagai bidang tentang pembelajaran dan pengajaran tidak cocok lagi. Ketiga, berbagai permasalahan dan kenyataan negatif tentang hasil pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang SMK sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas riil di lapangan SMKN 1 Bantan Bengkalis kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan selalu dianggap sulit oleh siswa, termasuk didalamnya adalah Budaya Melayu Riau. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya; adanya korelasi positif dengan perolehan ujian semester pelajaran tersebut yang selalu rendah. Selain itu, motivasi anak dalam belajar Budaya Melayu Riau menjadi rendah dikarenakan model pembelajaran pembelajaran yang tidak menarik (ceramah).

Beberapa penyebab lainnya adalah pembelajaran di sekolah khususnya, Budaya Melayu Riau lebih menekankan pada aspek kognitif saja dengan menggunakan hafalan dalam upaya mengujian semesterai ilmu pengetahuan, bukan mengembangkan keterampilan berpikir siswa, mengembangkan aktualisasi konsep dengan diimbangi pengalaman konkret dan aktivitas bereksperimen. Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran Budaya Melayu Riau di SMK belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru di SMK kebanyakan belum memahami dengan benar

bagaimana mengajar Budaya Melayu Riau dengan benar, dan bagaimana agar belajar Budaya Melayu Riau dilakukan dalam sajian yang menyenangkan. Sani (2014: 64) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menuntut siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu *discovery learning*, *problem based learning*, *project based learning*, dan *cooperative learning*. Model pembelajaran tersebut berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sani (2014: 88-89) mengemukakan bahwa metode inkuiri menekankan kepada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktivitas lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Proses yang dilakukan mencakup pengumpulan informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki. Skope penelitian ini adalah *Classrom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat peneliti mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses praktis pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery learning*.

Tempat penelitian adalah di SMKN 1 Bantan Bengkalis. Sesuai dengan instruksi dari pengelola dan persetujuan dari supervisor, para penilai, dan kepala sekolah tempat penulis

melakukan penelitian, maka ditetapkan waktu penelitian pada bulan September 2017 s.d bulan Oktober 2017. Tepatnya siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 September 2017 dan pertemuan kedua tanggal 16 September 2017. Sedangkan pelaksanaan siklus II pertemuan pertama tanggal 20 September 2017, pertemuan kedua tanggal 23 September 2017. Serta siklus ke III pertemuan pertama tanggal 27 September 2017 dan pertemuan kedua tanggal 3 Oktober 2017. Alokasi waktu yang dipergunakan untuk tindakan perbaikan pembelajaran sebanyak 2 x 45 menit (90 menit). Objek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas XI semester I SMK Negeri 1 Bantan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas satu kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 27 siswa. Pelaksanaan perbaikan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat kegiatan utama yakni: kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, kegiatan observasi dan evaluajian semesteri, kegiatan refleksi.

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Evaluasi (Tes)
3. Lembar Observasi

Data yang diperlukan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Tagihan Individu
2. Teknik Tes Tes tertulis Performan
3. Bentuk Tes Objektif

Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (analisis ketuntasan belajar). Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan/keberhasilan

belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa tersebut memperoleh daya serap minimal 65, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar (75%).Persentase ketuntasan ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Ketuntasan Belajar Siswa Individu (KBSI), menggunakan rumus:

$$KBSI = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal (KBSK), menggunakan rumus:

$$KBSK = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

3. Daya Serap Siswa (DSS), menggunakan rumus:

$$DSS = \frac{\Sigma \text{Skor Perolehan}}{\Sigma \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Hasil evalujian semesteri ini merupakan kemampuan siswa dalam pembelajaran Budaya Melayu Riau. Adapun hasil evalujian semesteri sebagai berikut:

TABEL 1

### HASIL EVALUJIAN SEMESTERI PEMBELAJARAN BUDAYA MELAYU RIAU SIKLUS II

NO	KODE SISWA	NILAI	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1	ATPH-09	9	90	Baik Sekali
2	ATPH-	9	90	Baik Sekali

		14			
3	ATPH-02	8	80	Baik	
4	ATPH-06	8	80	Baik	
5	ATPH-08	8	80	Baik	
6	ATPH-13	8	80	Baik	
7	ATPH-15	8	80	Baik	
8	ATPH-19	8	80	Baik	
9	ATPH-22	8	80	Baik	
10	ATPH-23	8	80	Baik	
11	ATPH-25	8	80	Baik	
12	ATPH-27	8	80	Baik	
13	ATPH-01	7	70	Cukup	
14	ATPH-03	7	70	Cukup	
15	ATPH-04	7	70	Cukup	
16	ATPH-05	7	70	Cukup	
17	ATPH-07	7	70	Cukup	
18	ATPH-10	7	70	Cukup	
19	ATPH-12	7	70	Cukup	
20	ATPH-16	7	70	Cukup	
21	ATPH-17	7	70	Cukup	
22	ATPH-18	7	70	Cukup	
23	ATPH-20	7	70	Cukup	
24	ATPH-21	7	70	Cukup	

25	ATPH-26	7	70	Cukup
26	ATPH-24	6	60	Kurang
27	ATPH-11	5	50	Sangat Kurang
TOTAL			2000	
RATA-RATA			74,07	Cukup

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa kemampuan rata-rata siswa pada siklus II ini adalah 74,07 yang berkategori *cukup*. Hal ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal belum mencapai KKM yaitu 75.

#### d. Refleksi

Setelah dilaksanakan dua siklus penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik, begitu juga dengan aktivitas siswa sudah dapat berjalan dengan baik, dan hasil evaluasi semester terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran Budaya Melayu Riau sudah walaupun belum mencapai KKM yang ditetapkan.

### 3. Siklus III

Hampir sama seperti siklus II, pada bagian ini penulis memaparkan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan yakni menyangkut hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar Budaya Melayu Riau yang diperoleh siswa pada siklus III.

#### a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Sebagaimana dinyatakan dalam modul penelitian tindakan kelas (PTK) dinyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan kualitas mengajar guru yang pada akhirnya berhubungan dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada bagian ini dipaparkan hasil observasi pelaksanaan aktivitas perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru/penulis.

TABEL 2

### HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS III

No	Kegiatan Siswa	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Apersepsi		√			
2	Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	√				
3	Memberikan motivasi pada siswa	√				
4	Menjelaskan tentang struktur kemasyarakatan dalam kebudayaan Melayu Riau		√			
5	Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran yang telah dibahas		√			
6	Meminta siswa menyebutkan struktur kemasyarakatan dalam kebudayaan Melayu Riau	√				
7	Memperhatikan dan Menerapkan fungsi struktur kemasyarakatan dalam kebudayaan Melayu Riau	√				
8	Memperlihatkan salah satu fungsi struktur kemasyarakatan dalam kebudayaan Melayu Riau	√				
9	Membentuk kelompok kecil dan menugaskan siswa mengamati contoh senjata melayu Riau		√			

10	Kembali mengugaskan siswa menyebutkan fungsi struktur kemasyarakatan dalam kebudayaan Melayu Riau	√				
11	Merefleksi kegiatan pembelajaran		√			
12	Menyimpulkan dan menutup pelajaran			√		
Jumlah		6	6	0	0	
Persentase		50,0	50,0	0,0	0,0	0,0

Keterangan:

SB = sangat baik

B = baik

C = cukup

K = kurang

SK = sangat kurang

Pada tabel 2 tersebut terlihat bahwa pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang diikuti oleh siswa sudah maksimal. Hal itu terlihat dari nilai kategori yang diperoleh siswa yakni *cukup*. Dari 12 jumlah aktivitas yang dilakukan oleh siswa, 6 atau 50% yang berkategori *sangat baik*, sebanyak 6 kegiatan atau 50% yang berkategori *baik*, dan yang berkategori cukup, *kurang* dan *sangat kurang* tidak ada.

Hal ini berarti bahwa kualitas guru pada siklus III ini sudah meningkat terutama yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan kelas dan penggunaan metode dan media pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus III ini ada beberapa kelemahan yang dilakukan oleh guru/penulis yakni: kurang maksimal memberikan contoh pembelajaran.

Kelebihan yang terlihat pada pelaksanaan tindakan siklus III adalah guru

sudah mampu memanfaatkan waktu secara berimbang antara kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada saat pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran, guru telah dapat mengefisiensi waktu pada kegiatan pembuka yakni melakukan apersepsi dan kegiatan mengondisikan siswa agar kondusif untuk belajar. Hal ini berimbang pada kegiatan inti dan penutup. Pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan, semuanya dapat menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang disediakan.

Kekuatan lain yang diperlihatkan guru pada saat perbaikan pembelajaran seperti mengujian semesterai materi pelajaran secara maksimal, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta berusaha mendekati diri dengan siswa. Sebagai bukti terlihat pada saat mengajar, guru menjelaskan materi pelajaran yang bervariasi, menjalin keakraban dengan siswa sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang merasa tertekan dan takut kepada guru.

Pada saat mengajar, guru berusaha untuk membuka logika siswa dengan maksimal pemberian contoh dan keterangan tentang materi pelajaran yang diajarkan. Contoh-contoh dan penjelasan yang diberikan adalah hal-hal yang

dekat dengan lingkungan siswa. Guru sama sekali tidak memberikan contoh yang sulit dipahami dan dibayangkan oleh siswa.

## b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Keberhasilan kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan lebih terlihat pada respon, kreativitas, dan keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut ini, penulis kemukakan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III.

TABEL 3

### HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS III

No	Kegiatan Siswa	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1	Mendengarkan guru menyampaikan persepsi		√			
2	Mendengarkan guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran	√				
3	Mendengarkan guru memberikan motivasi		√			
4	Mendengarkan penjelasan guru tentang nilai-nilai adap Melayu Riau dalam kehidupan sehari-hari	√				
5	Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran yang telah dibahas	√				
6	Menyebutkan fungsi struktur kemasyarakatan dalam kebudayaan Melayu Riau	√				
7	Mengamati salah satu fungsi struktur kemasyarakatan dalam kebudayaan Melayu Riau	√				
8	Memperhatikan salah satu fungsi struktur kemasyarakatan dalam kebudayaan Melayu Riau dalam kehidupan sehari-hari	√				
9	Duduk berdasarkan kelompok yang dibagikan	√				

10	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tentang fungsi struktur kemasyarakatan dalam kebudayaan Melayu Riau				√	
11	Mendengarkan guru merefleksi kegiatan pembelajaran			√		
12	Menyimpulkan dan menutup pelajaran			√		
Jumlah		9	3	0	0	0
Persentase		75,0	25,0	0,0	0,0	0,0

#### Keterangan:

SB = sangat baik

B = baik

C = cukup

K = kurang

SK = sangat kurang

Pada tabel 3 tersebut terlihat bahwa pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang diikuti oleh siswa sudah maksimal. Hal itu terlihat dari nilai kategori yang diperoleh siswa yakni *sangat baik*. Dari 12 jumlah aktivitas yang dilakukan oleh siswa, 9 atau 75,0% yang berkategori *sangat baik*, sebanyak 3 kegiatan atau 25,0% yang berkategori *baik*, dan yang berkategori *cukup*, *kurang* dan *sangat kurang* tidak ada.

#### c. Hasil Evaluasi semesteri Pembelajaran Budaya Melayu Riau

Hasil evaluasi semesteri ini merupakan kemampuan siswa dalam pembelajaran Budaya Melayu Riau. Adapun hasil evaluasi semesteri sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**HASIL EVALUJIAN SEMESTERI**  
**PEMBELAJARAN BUDAYA MELAYU RIAU**  
**SIKLUS III**

NO	KODE SISWA	NILAI	RATA-RATA SKOR	KATEGORI
1	ATPH-09	9	90	Baik Sekali
2	ATPH-14	9	90	Baik Sekali
3	ATPH-02	9	90	Baik Sekali
4	ATPH-06	9	90	Baik Sekali
5	ATPH-08	9	90	Baik Sekali
6	ATPH-13	8	80	Baik
7	ATPH-15	8	80	Baik
8	ATPH-19	8	80	Baik
9	ATPH-22	8	80	Baik
10	ATPH-23	8	80	Baik
11	ATPH-25	8	80	Baik
12	ATPH-27	8	80	Baik
13	ATPH-01	8	80	Baik
14	ATPH-03	8	80	Baik
15	ATPH-04	8	80	Baik
16	ATPH-05	7	70	Cukup
17	ATPH-07	7	70	Cukup
18	ATPH-10	7	70	Cukup

19	ATPH-12	7	70	Cukup
20	ATPH-16	7	70	Cukup
21	ATPH-17	7	70	Cukup
22	ATPH-18	7	70	Cukup
23	ATPH-20	7	70	Cukup
24	ATPH-21	7	70	Cukup
25	ATPH-26	7	70	Cukup
26	ATPH-24	6	60	Kurang
27	ATPH-11	6	60	Kurang
TOTAL			2070	
RATA-RATA			76,67	Cukup

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa kemampuan rata-rata siswa pada siklus III ini adalah 76,67 yang berkategori *baik*. Hal ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah melebihi KKM yaitu 75.

#### **d. Refleksi**

Setelah dilaksanakan dua siklus penelitian tindakan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik, begitu juga dengan aktivitas siswa sudah dapat berjalan dengan baik, dan hasil evalujian semesteri terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran Budaya Melayu Riau sudah meningkat atau melebihi KKM yang ditetapkan.

Jadi, pada penelitian tindakan kelas ini untuk siklus berikutnya tidak perlu lagi dilanjutkan karena ketuntasan secara klasikal telah tercapai pada siklus III.

### **3. Rekapitulasi**

Setelah dilakukan dua siklus di atas, berikutnya dapat dibandingkan kemampuan

siswa pada hasil evaluasi semesteri terhadap pengujian semesteran Budaya Melayu Riau apakah menurun, meningkat atau tetap seperti yang terdapat pada tabel 9 di bawah ini.

**TABEL 5**  
**REKAPITULASI HASIL EVALUJIAN**  
**SEMESTERI PEMBELAJARAN BUDAYA**  
**MELAYU RIAU**  
**SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

NO	KODE SISWA	SIKLUS		SELISIH	KETERANGAN
		I	II		
1	ATPH-01	50	70	20	MENINGKAT
2	ATPH-02	60	80	20	MENINGKAT
3	ATPH-03	60	70	10	MENINGKAT
4	ATPH-04	70	70	0	TETAP
5	ATPH-05	50	70	20	MENINGKAT
6	ATPH-06	70	80	10	MENINGKAT
7	ATPH-07	60	70	10	MENINGKAT
8	ATPH-08	60	80	20	MENINGKAT
9	ATPH-09	70	90	20	MENINGKAT
10	ATPH-10	70	70	0	TETAP
11	ATPH-11	60	50	-10	MENURUN
12	ATPH-12	80	70	-10	MENURUN
13	ATPH-13	70	80	10	MENINGKAT
14	ATPH-14	60	90	30	MENINGKAT
15	ATPH-	70	80	10	MENINGKAT

15					T
16	ATPH-16	60	70	10	MENINGKAT
17	ATPH-17	50	70	20	MENINGKAT
18	ATPH-18	60	70	10	MENINGKAT
19	ATPH-19	70	80	10	MENINGKAT
20	ATPH-20	60	70	10	MENINGKAT
21	ATPH-21	70	70	0	TETAP
22	ATPH-22	60	80	20	MENINGKAT
23	ATPH-23	70	80	10	MENINGKAT
24	ATPH-24	50	60	10	MENINGKAT
25	ATPH-25	70	80	10	MENINGKAT
26	ATPH-26	70	70	0	TETAP
27	ATPH-27	50	80	30	MENINGKAT

Sumber : Olah data

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang kemampuannya meningkat adalah sebanyak 21 orang atau 77,78%, kemampuan siswa yang tetap adalah sebanyak 4 orang atau 14,81%, dan kemampuan siswa yang menurun adalah sebanyak 2 orang atau 7,41%. Dari hasil ini jelas terlihat bahwa kemampuan siswa setelah siklus II meningkat dengan drastis dan cukup signifikan.

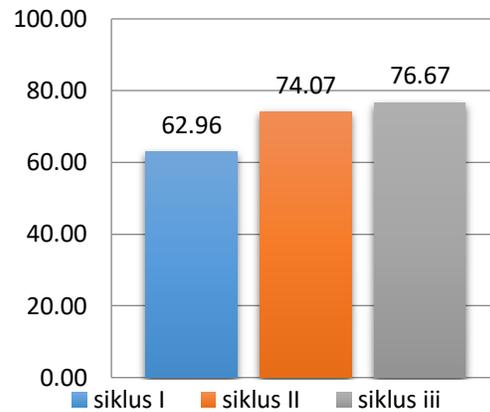
**TABEL 6**  
**REKAPITULASI HASIL EVALUJIAN**  
**SEMESTERI PEMBELAJARAN BUDAYA**  
**MELAYU RIAU**  
**SIKLUS II DAN SIKLUS III**

NO	KODE	SIKLUS	SELISIH	KETERANGAN
----	------	--------	---------	------------

	SISWA	AN			
		II	III		
1	ATPH-01	70	80	10	MENINGKAT
2	ATPH-02	80	90	10	MENINGKAT
3	ATPH-03	70	80	10	MENINGKAT
4	ATPH-04	70	80	10	MENINGKAT
5	ATPH-05	70	70	0	TETAP
6	ATPH-06	80	90	10	MENINGKAT
7	ATPH-07	70	70	0	TETAP
8	ATPH-08	80	90	10	MENINGKAT
9	ATPH-09	90	90	0	TETAP
10	ATPH-10	70	70	0	TETAP
11	ATPH-11	50	60	10	MENINGKAT
12	ATPH-12	70	70	0	TETAP
13	ATPH-13	80	80	0	TETAP
14	ATPH-14	90	90	0	TETAP
15	ATPH-15	80	80	0	TETAP
16	ATPH-16	70	70	0	TETAP
17	ATPH-17	50	70	20	MENINGKAT
18	ATPH-18	60	70	10	MENINGKAT
19	ATPH-19	70	80	10	MENINGKAT
20	ATPH-20	60	70	10	MENINGKAT
21	ATPH-21	70	70	0	TETAP
22	ATPH-22	60	80	20	MENINGKAT
23	ATPH-23	70	80	10	MENINGKAT
24	ATPH-24	50	60	10	MENINGKAT
25	ATPH-25	70	80	10	MENINGKAT
26	ATPH-26	70	70	0	TETAP
27	ATPH-27	50	80	30	MENINGKAT

T

**Grafik kemampuan siswa**



26	ATPH-26	70	70	0	TETAP
27	ATPH-27	50	80	30	MENINGKAT

Sumber : Olah data

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang kemampuannya meningkat adalah sebanyak 16 orang atau 59,26%, kemampuan siswa yang tetap adalah sebanyak 11 orang atau 40,74%, dan kemampuan siswa yang menurun adalah sebanyak 0 orang atau 0,0%. Dari hasil ini jelas terlihat bahwa kemampuan siswa setelah siklus III meningkat walau kurang signifikan. Kemampuan siswa pada siklus I, II dan siklus III dapat dibuatkan gambar dalam bentuk grafik seperti yang terlihat pada grafik 1 berikut ini.

## PENUTUP

Pada bagian simpulan ini penulis menyimpulkan beberapa hal penting dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus. Adapun simpulan yang dapat penulis simpulkan adalah:

1. Dengan metode *discovery learning* ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Budaya Melayu Riau

- siswa kelas XI SMKN 1 Bantan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Kemampuan mengajar guru jelas terlihat ada peningkatan antara siklus I, siklus II dan siklus III, begitu juga dengan kemampuan pemahaman siswa juga meningkat pada saat dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Peningkatan kemampuan siswa ini dapat dilihat pada pertemuan terakhir siklus III, di mana ketuntasan secara klasikal mencapai 76,67.

Pada bagian tindak lanjut ini penulis menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Segala permasalahan yang penulis hadapi selama melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dapat dilewati berkat doa, usaha, dan bantuan dari berbagai pihak.
2. Penelitian ini bersifat terbuka, oleh karenanya dapat dilanjutkan oleh siapa saja dengan memilih metode dan sub pokok bahasan yang berbeda pula.
3. Penelitian tindakan kelas yang telah penulis buat ini tetap ada kelemahannya. Segala informasi yang baik untuk kesempurnaan penelitian tindakan kelas ini sangat berguna dan bermanfaat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan penghargaan saya sampaikan lewat lewat naskah ini kepada P3M STKIP 'AISYIYAH RIAU dan Redaktur jurnal Talim yang telah memberi fasilitas penelitian dan publikasi ilmiah. Demikian juga kepada Ketua, Wakil Ketua dan Ketua Program Studi di lingkungan kampus STKIP 'Asyiyah Riau, saya mengucapkan terima kasih atas pemberian kepercayaan untuk melakukan penelitian ini. Khususnya kepada pembimbing I dan pembimbing II penulis skripsi. Saya mengucapkan atas masukan dan saran dalam penyempurnaan naskah artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sani, Berlin. (2014). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta : Kata Pena.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Bandung : Kencana Pranada Media Grop.